

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi bangsa yang berkualitas, unggul dan kompetitif.¹

Sebagai sebuah lembaga yang sudah cukup lama berkembang, sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan unik bahwa sekolah sebagai lembaga memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi atau lembaga lainnya. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, juga berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai

¹ Mukhtar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : GP Press, 2009), 1-2.

² A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta : LP3NI, 1998), 111.

tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga ini terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Salah satu komponen penentu dalam hal ini adalah kepemimpinan kepala sekolah. Karena semua komponen yang ada dalam sekolah bisa berjalan dan berfungsi dengan baik tergantung pada kebijakan seorang pimpinan. Maka dari itu kepemimpinan sekolah sangat penting sekali dalam peningkatan dan pencapaian tujuan sekolah tersebut.

Kepemimpinan yang diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh, menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi dan proses belajar mengajar.³

Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana kepala sekolah mampu menjalankan proses kepemimpinannya untuk mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam kaitannya dengan pengembangan tenaga kependidikan. Prinsip-prinsip dan praktek-praktek kepemimpinan ini hendaknya dikaitkan dengan pola kepala sekolah dan kedudukan pimpinan lainnya yang relevan. Sejarah pertumbuhan peradaban manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 17.

satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia.⁴ Berbagai upaya harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan sumber daya pendidikan.

Pola seorang pemimpin sangat penting, sebab seorang pemimpin adalah otak organisasi, pemimpin membuat keputusan, membuat rencana dasar dan menentukan tujuan organisasi. Menurut Winardi⁵ pola kepemimpinan adalah cara yang dilakukan oleh seseorang yaitu pemimpin dalam menjalin suatu hubungan dan mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sama secara sukarela dan mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin.

Kepemimpinan dalam sekolah lebih menekankan terjadinya hubungan antara personil sekolah serta menciptakan iklim kebersamaan dan saling memiliki yang ditandai dengan rasa kebersamaan dalam bekerja. Kondisi seperti itu akan tercipta hubungan yang harmonis diantara seluruh personil sekolah (kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, dan lain-lain).

Keberhasilan kepala sekolah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai misinya adalah

⁴ Siagian Sondang P, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1994), 48.

⁵ Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Bandung : Alumni Bandung, 2000), 36.

merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah selaku orang yang punya wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai pola kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan meningkatkan kemampuan bawahannya secara profesional.

Lebih jauh Idochi Anwar mengemukakan bahwa, kemampuan seorang pemimpin dalam menggunakan kewenangannya untuk menggerakkan organisasi melalui keputusan yang dibuatnya. Pengertian yang lebih populer menunjuk pada pola keharmonisan interaksi antara pemimpin diimplementasikan dalam bentuk pembimbingan dan pengarahan terhadap bawahan. Pola interaksi biasanya diawali dengan upaya mempengaruhi bawahan agar mereka mau digerakkan sesuai dengan tujuan organisasi.⁶

Kepala sekolah selaku pimpinan merupakan aspek penentu bagi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah dan pendidikannya. Salah satu indikator keberhasilan sekolah dan pendidikannya. Salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah bila sekolah dapat mencapai target yang sesuai dengan visi misi dengan baik.

Maka kepemimpinan kepala sekolah merupakan kegiatan manajerial dalam menggerakkan orang lain yaitu suatu seni *leadership* dalam menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan kegiatan belajar mengajar.

⁶ Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir, *Administrasi Pendidikan, Teori, konsep & Issu*, (Bandung : Bumi Siliwangi, 2000), 26.

Hal ini diperkuat oleh permendiknas no 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial.

Dalam kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah, berbagai upaya direncanakan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Reformasi pendidikan telah mengubah paradigma guru dari pekerjaan yang penuh dedikasi tanpa mempertimbangkan profesionalisme, menjadi sebuah profesi, yakni seseorang bisa berdiri di depan kelas untuk mendampingi para siswa mengembangkan proses pembelajarannya. Jika seseorang telah terbukti memiliki kualifikasi profesionalisme yang dibuktikan dengan sertifikat profesi, maka dia berhak untuk melaksanakan tugas keguruan dan berhak untuk memperoleh berbagai tunjangan melekat dengan profesinya itu.

Kompetensi inti guru dalam permendiknas no 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Sebagai guru profesional, maka akan tercermin dalam penampilan pengajaran serta dalam melaksanakan tugas-tugas yang ditandai dengan

keterampilan-keterampilan serta kemampuan dalam penggunaan teknologi yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien baik dalam materi maupun metodenya. Pada bidang peningkatan dan pengembangan tenaga pendidik kepala sekolah juga mengadakan berbagai usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya melalui pelatihan, workshop, penataran, seminar dan diklat.

SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri dalam perjalanannya lembaga ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu diraihinya kejuaraan-kejuaraan oleh siswa-siswi dalam ekstra kurikuler dan bidang akademik yang sampai tingkat kabupaten. Semua itu tidak lepas dari hasil binaan para guru di sekolah, serta lembaga ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Pola kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar mempunyai pola kepemimpinan melalui metode pendekatan pengaruh kewibawaan atau karismatik, karena Kepala Sekolah SMP Al Kamal sekaligus seorang tokoh masyarakat yang disegani di lingkungan masyarakat.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan⁷ pada proses pelaksanaan pendidikan di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar sampai saat ini masih ada sebagian guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik masih menggunakan jalan pintas dalam proses belajar mengajar,

⁷ Tanggal 02 Februari 2018, di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar pukul 07.00 – 10.00

seperti tidak melakukan persiapan sebelum mengajar, tidak membawa perangkat mengajar pada waktu belajar berlangsung, memiliki pengetahuan yang mendalam tetapi belum tepat cara mengajar yang baik kepada anak didik, tidak ada perhatian pada anak didik yang mengalami kesulitan belajar, tidak menumbuhkan motivasi internal belajar pada anak didik dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi (monoton).

Selain persoalan di atas, juga sebagian guru yang kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini terlihat pada SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar dengan sering terjadinya keterlambatan guru dalam memasuki ruang belajar dan bahkan terdapat sebagian ke luar ruang kelas di waktu jam pelajaran. Sehingga dengan demikian sangat mempengaruhi para peserta didik dalam menerima materi yang akan diberikan oleh guru.

Mengingat permasalahan yang mendasar tersebut apabila tidak segera ditangani dikhawatirkan kondisi pembelajaran menjadi tidak baik dan kualitas pendidikan menjadi menurun. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut sekaligus untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru menjadi lebih baik, maka kepala sekolah memerlukan kebijakan yang tepat.

Sedangkan upaya kepala sekolah untuk mengatasi kurang profesionalisme guru dengan mengadakan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali serta berangkat pada awal masuk sekolah dan mengganti guru yang kosong yang terlambat datang.

Selanjutnya dari fenomena di atas peneliti menganggap penting untuk mengetahui lebih lanjut tentang pola kepemimpinan dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan penelitian berjudul **“Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka fokus utama penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ?
2. Bagaimanakah pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimanakah pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ?
4. Bagaimanakah pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ?

5. Bagaimanakah pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
4. Untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
5. Untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan mengungkap idealitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Pengembangan ilmu pendidikan terutama berkenaan dengan masalah kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang akan memberikan implikasi secara praktis bagi penyelenggara pendidikan di sekolah sehingga tujuan organisasi tercapai secara efisien, efektif dan produktif.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang dan sebagai bahan acuan para kepala sekolah yang mengalami permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi praktisi pendidikan dan pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
 - b. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang pentingnya peningkatan profesionalisme guru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat (*stakeholder*).

- c. Secara khusus dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah yang mengandung interpretasi yang beragam, di antaranya :

1. Secara Konseptual

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.⁸ Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau satu lembaga.⁹ Yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah langkah-langkah kepala sekolah dalam mempengaruhi para guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam sekolah. Dalam prakteknya kata pemimpin mengandung konotasi mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberikan dorongan, dan sebagainya.¹⁰

Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi. Kemudian yang dimaksud dengan profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah kualitas dan mutu

⁸ Anasom, *Kepemimpinan dan Patronase*, (Semarang : Pustaka Rizki Putera, 2007), 2.

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), 789.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 81.

seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi proses dan hasilnya, artinya jika dalam proses telah memenuhi persyaratan sebagai guru yang profesional, maka hal ini sangat mempengaruhi terhadap hasil daripada tugasnya sebagai guru dalam memberikan materi kepada peserta didik.

2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul **“Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”**, bahwa ruang lingkup dalam penelitian ini adalah terbatas pada konteks pola kepala sekolah dan upaya atau langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan guru di SMP Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, guna sebagai penyelesaian daripada beberapa permasalahan tersebut di atas.

F. Sistematika Bahasan

Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan :

1. Latar belakang masalah
2. Fokus penelitian
3. Tujuan penelitian
4. Kegunaan hasil penelitian
5. Penegasan istilah
6. Sistematika bahasan

Bab II Landasan Teori :

1. Kepemimpinan kepala sekolah
 - a. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah
 - b. Pola kepemimpinan kepala sekolah
 - c. Standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah
2. Profesionalisme guru
 - a. Pengertian Profesionalisme
 - b. Guru sebagai profesi
 - c. Kompetensi profesionalisme guru
 - d. Tugas, peran dan fungsi guru
 - e. Peningkatan profesionalisme guru

Bab III Metode penelitian :

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Kehadiran peneliti
3. Lokasi penelitian
4. Sumber data
5. Prosedur pengumpulan data
6. Analisis data
7. Pengecekan keabsahan data
8. Tahapan penelitian

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian

1. Paparan data
2. Temuan penelitian

Bab V Pembahasan

1. Pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
2. Pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
3. Pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
4. Pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar,
5. Pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Bab VI Penutup

1. Kesimpulan
2. Saran - Saran